

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2017 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
Dan Untuk Periode 9 Bulan Yang Berakhir
Pada 30 September 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Mata Uang Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

Tanobel

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2016 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016 (Tidak Diaudit)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Belinda Natalia
Alamat kantor : Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43
Gedangan - Sidoarjo
Jawa Timur
Alamat domisili/ : Jalan Jaksa Agung Suprpto No.22
sesuai KTP atau : Genteng, Ketabang, Surabaya - Jawa Timur
kartu identitas lain
Nomor telepon : 031-8544400
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Lukas Setio Wongso Wong
Alamat kantor : Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43 Gedangan,
Sidoarjo - Jawa Timur
Alamat domisili/ : Jalan Simo Sidumulyo Baru No.27c
sesuai KTP atau : Sawahan, Petemon, Surabaya - Jawa Timur
kartu identitas lain
Nomor telepon : 031-8544400
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Sariguna Primatirta Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 20 Oktober 2017
Atas nama dan mewakili Direksi

Belinda Natalia
Direktur Utama



Lukas Setio Wongso Wong
Direktur



PT. SARIGUNA PRIMATIRTA

Jl. Raya A.Yani No. 43 (Kompleks Central Square Blok C.1) Gedangan - Sidoarjo 61254 East Java - Indonesia P. +6231 854 4400 F. +6231 854 4574 www.tanobel.com

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 65

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	7.164.262.750	963.523.972
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2f, 2n, 5, 29	39.586.487.267	25.533.931.498
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 318.474.153 pada tanggal 30 September 2017 dan Rp 97.923.008 pada tanggal 31 Desember 2016	2f, 5	7.903.553.149	11.617.507.745
Piutang lain-lain	6	1.595.036.836	1.684.909.391
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 897.721.271 pada tanggal 30 September 2017 dan Rp 591.672.500 pada tanggal 31 Desember 2016	2g, 7	63.079.748.400	42.356.027.616
Pajak dibayar di muka	2q, 15	2.651.849.875	8.000.000
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2h, 2n, 8, 29	4.137.582.601	4.282.830.811
Jumlah Aset Lancar		<u>126.118.520.878</u>	<u>86.446.731.033</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2n, 29	115.123.750	1.212.369.094
Uang muka pembelian aset tetap	11	93.209.648.749	24.688.669.174
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.285.535.847 pada tanggal 30 September 2017 dan Rp 1.873.527.556 pada tanggal 31 Desember 2016	2j, 2l, 10	16.072.681.893	16.484.690.184
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 216.477.646.405 pada tanggal 30 September 2017 dan Rp 185.967.932.226 pada tanggal 31 Desember 2016	2k, 2l, 2x, 11, 13	389.265.669.374	331.530.570.535
Aset pajak tangguhan	2q, 15	2.872.246.090	2.440.063.950
Aset tidak lancar lain-lain	2u, 12	-	485.500.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>501.535.369.856</u>	<u>376.841.862.937</u>
JUMLAH ASET		<u>627.653.890.734</u>	<u>463.288.593.970</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	13	87.066.617.808	89.347.787.633
Utang usaha			
Pihak berelasi	2n, 14, 29	10.159.633.842	5.479.014.572
Pihak ketiga	14	54.559.774.017	23.695.025.697
Utang pajak	2q, 15	5.290.953.761	8.069.969.277
Biaya masih harus dibayar	16	6.703.790.989	4.262.351.454
Utang lain-lain	17	331.095.062	214.939.708
Pendapatan diterima di muka			
Pihak berelasi	2m, 2n, 2o, 18, 29	2.821.249.991	1.279.816.500
Pihak ketiga	2m, 2o, 18	33.406.649	102.395.820
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	13	26.544.376.723	15.031.270.056
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>193.510.898.842</u>	<u>147.482.570.717</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	13	111.555.721.799	83.076.365.585
Uang jaminan pelanggan			
Pihak berelasi	2n, 19, 29	16.442.614.000	13.207.864.000
Pihak ketiga	19	11.356.427.002	12.289.647.002
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2r, 20	9.070.660.287	9.070.660.287
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>148.425.423.088</u>	<u>117.644.536.874</u>
Jumlah Liabilitas		<u>341.936.321.930</u>	<u>265.127.107.591</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan			
Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.200.000.000 saham pada tanggal 30 September 2017 dan 1.750.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016	21	220.000.000.000	175.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2c, 2x, 23	5.861.635.427	1.444.763.462
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	22	58.854.980.111	21.715.729.488
Saldo laba - ditentukan penggunaannya	22	1.000.000.000	-
Sub-jumlah		<u>285.716.615.538</u>	<u>198.160.492.950</u>
Kepentingan Non-Pengendali	2b	953.266	993.429
Jumlah Ekuitas		<u>285.717.568.804</u>	<u>198.161.486.379</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>627.653.890.734</u>	<u>463.288.593.970</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
PENJUALAN BERSIH	2n, 2o, 24, 29	440.772.545.023	391.221.880.028
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 2o, 25, 29	(277.033.005.258)	(279.933.898.727)
LABA BRUTO		<u>163.739.539.765</u>	<u>111.287.981.301</u>
Beban penjualan	2o, 26	(73.336.151.738)	(51.499.271.738)
Beban umum dan administrasi	2o, 27	(38.213.982.459)	(20.664.282.280)
Beban keuangan	2o, 28	(15.238.012.907)	(11.828.926.044)
Pendapatan sewa	2m, 2o, 10, 11	3.380.391.124	3.464.280.007
Selisih kurs - bersih	2p	(312.392.772)	174.833.157
Laba (rugi) penjualan dan pelepasan aset tetap	11	3.675.977.588	1.505.613.410
Lain-lain - bersih	2o, 9	<u>5.137.658.481</u>	<u>1.033.317.911</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>48.833.027.082</u>	<u>33.473.545.724</u>
Pajak final	2q, 15	(423.900.000)	(302.578.300)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>48.409.127.082</u>	<u>33.170.967.424</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q, 15		
Pajak kini		(10.702.098.762)	(6.018.137.999)
Pajak tangguhan		432.182.140	87.250.215
Beban Pajak Penghasilan		<u>(10.269.916.622)</u>	<u>(5.930.887.784)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>38.139.210.460</u>	<u>27.240.079.640</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Laba (rugi) komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>38.139.210.460</u>	<u>27.240.079.640</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	30 September 2017	30 September 2016
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		38.139.250.623	27.240.079.640
Kepentingan Non-Pengendali	2b	(40.163)	-
JUMLAH		38.139.210.460	27.240.079.640
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		38.139.250.623	27.240.079.640
Kepentingan Non-Pengendali	2b	(40.163)	-
JUMLAH		38.139.210.460	27.240.079.640
Laba per Saham yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2s, 32	19	23

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)
(TIDAK DIAUDIT)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Catatan	Saldo Laba				Sub-Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
		Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2015		117.650.000.000	-	-	30.549.975.954	148.199.975.954	-	148.199.975.954
Laba periode berjalan		-	-	-	16.755.880.671	16.755.880.671	-	16.755.880.671
Saldo 30 September 2016		117.650.000.000	-	-	47.305.856.625	164.955.856.625	-	164.955.856.625
Saldo 31 Desember 2015		117.650.000.000	-	-	30.549.975.954	148.199.975.954	-	148.199.975.954
Tambahan setoran modal	21	57.350.000.000	-	-	-	57.350.000.000	-	57.350.000.000
Dividen tunai	22	-	-	-	(47.850.000.000)	(47.850.000.000)	-	(47.850.000.000)
Dampak penerapan PSAK No. 70 atas aset pengampunan pajak	2x, 15, 23	-	1.587.500.000	-	-	1.587.500.000	-	1.587.500.000
Selisih nilai transaksi pelepasan entitas asosiasi kepada entitas sepengendali	9, 23	-	(142.736.538)	-	-	(142.736.538)	-	(142.736.538)
Bagian atas kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)
(TIDAK DIAUDIT)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Sub-Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas	
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	(247.056.022)	(247.056.022)	-	(247.056.022)	
Laba tahun berjalan	-	-	-	39.262.809.556	39.262.809.556	(6.571)	39.262.802.985	
Saldo 31 Desember 2016	175.000.000.000	1.444.763.462	-	21.715.729.488	198.160.492.950	993.429	198.161.486.379	
Laba yang telah ditentukan penggunaannya	21	-	-	1.000.000.000	-	1.000.000.000	-	1.000.000.000
Laba yang belum ditentukan penggunaannya	21	-	-	-	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)	-	(1.000.000.000)
Tambahan Setoran Saham Hasil Penawaran umum	22	45.000.000.000	6.750.000.000	-	-	51.750.000.000	-	51.750.000.000
Beban Emisi Saham	23	-	(2.333.128.035)	-	-	(2.333.128.035)	-	(2.333.128.035)
Laba periode berjalan	-	-	-	38.139.250.623	38.139.250.623	(40.163)	38.139.210.460	
Saldo 30 September 2017	220.000.000.000	5.861.635.427	1.000.000.000	58.854.980.111	285.716.615.538	953.266	285.717.568.804	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)
(TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	30 September 2017	30 September 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	5,18,19,24	436.686.217.152	390.226.668.844
Pembayaran kas kepada pemasok	7,8,25	(131.834.846.690)	(104.595.949.249)
Pembayaran kas kepada karyawan		(73.320.459.127)	(70.005.608.639)
Pembayaran beban usaha		(119.713.895.867)	(102.509.855.797)
Kas yang diperoleh dari operasi		111.817.015.468	113.115.255.159
Pembayaran beban keuangan	16, 28	(15.543.061.944)	(12.130.488.329)
Pembayaran pajak		(16.201.104.293)	(1.358.020.537)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		80.072.849.231	99.626.746.293
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	11	(103.092.044.574)	(117.893.682.642)
Uang muka pembelian aset tetap	11	(68.520.979.575)	(7.942.971.754)
Hasil penjualan aset tetap	11	10.722.865.838	3.292.697.304
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(160.890.158.311)	(122.543.957.092)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan modal saham	21	49.416.831.802	-
Piutang pihak berelasi	29	(110.077.000)	(363.736.662)
Penerimaan pinjaman bank	13	52.000.000.000	20.110.277.290
Pembayaran pinjaman bank	13	(14.288.706.944)	(7.023.692.576)
Penerimaan pinjaman pihak berelasi	29	-	10.000.000.000
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		87.018.047.858	22.722.848.052
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK			
		6.200.738.778	(194.362.747)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			
		963.523.972	1.666.853.310
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE			
		7.164.262.750	1.472.490.563

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sariguna Primatirta ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sari Guna berdasarkan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 87 tanggal 10 Maret 1988. Selanjutnya, sesuai dengan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 204 tanggal 17 Desember 1988, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-363.HT.01.01-TH.89 tanggal 14 Januari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 1989, Tambahan No. 284.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 08 tanggal 17 Januari 2017, antara lain sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Sariguna Primatirta Tbk dan perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0001184.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 17 Januari 2017.

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto S.H. No. 30 Tanggal Akta 31 Mei 2017, antara lain perihal pernyataan dewan komisaris tentang kepastian jumlah saham dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana PT. Sariguna Primatirta Tbk dinyatakan bahwa modal dasar perseroan sebesar Rp. 500.000.000.000,- yang terbagi atas 5.000.000.000 saham, masing masing saham bernilai Rp. 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 2.200.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 220.000.000.000 yang telah disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut :

- PT. Global Sukses Makmur Sentosam, sebanyak 614.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 61.400.000.000,-
- PT. Global Sentral Abadi, sebanyak 1.136.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 113.600.000.000,-
- Masyarakat, sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 45.000.000.000,-

Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, dengan kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Saat ini, Perusahaan mempunyai kantor cabang - pabrik di Pandaan, Jember, Malang, Bojonegoro, Bangkalan, Sumenep, Bali Megati, Bali Tabanan, Lombok, Kudus, Purworejo, Cirebon, Garut, Bekasi, Citeureup, Gunung Sindur, Makasar, Medan, Ungaran, Kendari dan Banjarmasin. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2003.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman dalam kemasan.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Global Sentral Abadi, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Global Sukses Makmur Sentosa, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK) melalui Suratnya No. S-198/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 115 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Mei 2017.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Hermanto Tanoko	Hermanto Tanoko
Komisaris	: Caroline Novilia	Caroline Novilia
Komisaris Independen	: Ida Bagus Oka Nila	-
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Belinda Natalia	Belinda Natalia
Wakil Direktur Utama	: Melisa Patricia	Melisa Patricia
Direktur	: Nio Eko Susilo	Nio Eko Susilo
Direktur	: Lukas Setio Wongso Wong	Lukas Setio Wongso Wong
Direktur	: Toto Sucartono	Toto Sucartono

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/KOM/I/2017 tanggal 11 Januari 2017, susunan anggota komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : Ida Bagus Oka Nila
Anggota : Fani Rida Toyiba
Anggota : Heny Suswanti

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/DIR/I/2017 tanggal 11 Januari 2017, Perusahaan telah menunjuk Lukas Setio Wongso Wong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 492 orang dan 493 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, yang dalam hal ini Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung hak suara Entitas Anak lebih dari 50%, yang terdiri dari:

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Aset sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)
				2017	2017
<u>Kepemilikan Langsung</u> PT Tanobel Sehat Nutrisi (TSN)	Perindustrian dan Perdagangan	1 Juli 2017	Sidoarjo	99,99%	20

PT Tanobel Sehat Nutrisi (TSN)

TSN didirikan berdasarkan akta Notaris Happy Herawati Chandra, S.H., No. 27 tanggal 25 Agustus 2016. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039618.01.01.Tahun 2016 tanggal 6 September 2016, dengan jumlah modal disetor awal sebesar Rp 15.000.000.000, dimana kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 99,99%. TSN berdomisili di Sidoarjo, dengan kantor berlokasi di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. PT. TSN telah mulai menjalankan kegiatan usahanya pada tanggal 1 Juli 2017.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Oktober 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas dan komponen lain dari ekuitas tersebut terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 30 September 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan uang jaminan pelanggan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 September 2017 dan 30 September 2016.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan uang jaminan pelangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelahaan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan sama pentingnya dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam menggunakan metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif Perusahaan. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Saat kehilangan pengaruh signifikan atas asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui sisa investasinya pada nilai wajar. Semua perubahan antara nilai tercatat investasi pada saat kehilangan pengaruh signifikan dan nilai wajar atas sisa investasi dan pendapatan atas pelepasan investasi diakui dalam laba rugi.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya atau prasarana) yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk menaikkan nilai atau keduanya.

Properti investasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset sebagai berikut:

	Tahun	Tarif
Bangunan	20	5%

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Properti Investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan, kecuali biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dalam rangka pengampunan pajak yang diakui sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 70 tentang "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" (lihat Catatan 2x).

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 5%. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Tarif</u>
Mesin dan peralatan pabrik	8 - 16	12,5% - 25%
Kendaraan	8	25%
Peralatan kantor	4 - 8	25% - 50%
Galon	2 - 4	50%

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian disajikan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sebagai *lessee*

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Sebagai *lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan dari penjualan pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan sewa diakui secara periodik sesuai dengan jangka waktunya. Pendapatan sewa yang diterima di muka yang belum jatuh tempo dikelompokkan dalam akun Pendapatan Diterima di Muka pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	Rp 13.492	Rp 13.436
Euro Eropa (EUR) 1	Rp 15.895	Rp 14.162
Yen Jepang (JPY) 1	Rp 120	Rp 115
Dolar Singapura (Sin) 1	Rp 9.926	Rp 9.299
Switzerland Franc (CHF) 1	Rp 13.889	Rp 13.178

q. Perpajakan

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan dan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham (lihat Catatan 21).

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sejumlah 1.982.417.582 saham dan 1.176.500.000 saham (Catatan 32).

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Biaya Emisi Saham

Pada Periode tahun 31 Desember 2016 beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ditangguhkan dan akan disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses Penawaran Umum Perdana Saham dilaksanakan. Sedangkan pada tanggal 30 September 2017 beban-beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut telah disajikan sebagai pengurang Tambahan Modal Disetor

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima jika Perusahaan menyelesaikan kewajiban. Penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah. Jumlah yang diakui sebagai penggantian tidak boleh melebihi provisi.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

x. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sesuai PSAK No. 70, saldo klaim, aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi disesuaikan pada periode Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak disampaikan sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan provisi pajak sesuai Undang-Undang Pengampunan Pajak.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

Selain itu, pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2015 yang efektif pada tanggal 1 Januari 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar baru dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK No. 4, “Laporan keuangan tersendiri”
2. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), “Segmen Operasi”
3. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak Berelasi”
4. Amandemen PSAK No. 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
5. Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap”
6. Amandemen PSAK No. 19, “Aset Takberwujud”
7. Amandemen PSAK No. 24, “Imbalan Kerja”
8. Amandemen PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”
9. Amandemen PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama”
10. PSAK No. 70, “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 47.808.514.569 dan Rp 37.249.362.251. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 63.977.469.671 dan Rp 42.947.700.116. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 9.070.660.287 . Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun sedangkan penyusutan aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis antara 2-16 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 389.265.669.374 dan Rp 331.530.570.535. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 56.364.463.752 dan Rp 41.012.241.700 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 329.601.815.841 dan Rp 246.604.265.707 (Catatan 34).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Kas - Rupiah	465.168.637	432.632.918
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.201.370.127	147.820.123
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	94.356.775	207.525.021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.793.554	43.971.976

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bank (lanjutan)		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 4.416 pada tahun 2017 dan US\$ 9.676 pada tahun 2016)	59.573.657	130.005.259
<u>Euro Eropa</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (EUR 111 pada tahun 2016)	-	1.568.675
<u>Deposito PT. Bank Artha Graha</u>		
(Jangka waktu 1 bulan dan tingkat suku bunga 6,75% per tahun)	5.300.000.000	-
Jumlah	<u>7.164.262.750</u>	<u>963.523.972</u>

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya, dijaminkan atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 29)</u>		
PT Sentralsari Primasentosa	38.162.154.156	23.595.121.879
Lain-lain	1.424.333.111	1.938.809.619
Jumlah piutang pihak berelasi	39.586.487.267	25.533.931.498
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>		
Lokal	8.222.027.302	11.715.430.753
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(318.474.153)	(97.923.008)
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	7.903.553.149	11.617.507.745
Piutang Usaha - Bersih	<u>47.490.040.416</u>	<u>37.151.439.243</u>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Belum jatuh tempo	40.170.021.011	33.302.568.116
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	2.424.171.979	1.305.795.433
31 - 60 hari	1.879.706.776	1.441.214.005
61 - 90 hari	644.102.738	591.730.350
> 90 hari	2.690.512.065	608.054.347
Jumlah	<u>47.808.514.569</u>	<u>37.249.362.251</u>

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal periode	97.923.008	29.894.477
Perubahan selama tahun berjalan	220.551.145	68.028.531
Saldo akhir periode	<u>318.474.153</u>	<u>97.923.008</u>

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>		
Toko Maju Mapan	203.749.846	348.750.006
PT Tirta Himalaya	172.497.676	344.998.004
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1.218.789.314	991.161.381
Jumlah	<u>1.595.036.836</u>	<u>1.684.909.391</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bahan baku, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	35.625.522.940	27.527.721.956
Barang jadi, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	16.046.703.799	10.570.575.275
Bahan pembantu dan lain-lain, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	12.305.242.932	4.849.402.885
Jumlah	63.977.469.671	42.947.700.116
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(897.721.271)	(591.672.500)
Bersih	<u>63.079.748.400</u>	<u>42.356.027.616</u>

Persediaan barang jadi termasuk persediaan botol, gelas dan galon kosong yang belum digunakan untuk pengisian air minum dalam kemasan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal periode	591.672.500	522.737.889
Perubahan selama periode berjalan	306.048.771	68.934.611
Saldo akhir periode	<u>897.721.271</u>	<u>591.672.500</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2017, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 28,2 milyar pada PT Asuransi Central Asia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Uang muka</u>		
Pembelian bahan baku	-	3.456.219.592
Lain-lain	814.357.654	376.330.202
Sub-Jumlah	<u>814.357.654</u>	<u>3.832.549.794</u>
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
Sewa		
Pihak berelasi (Catatan 29)	316.666.667	224.583.333
Pihak ketiga	89.346.296	90.046.296
Asuransi	311.402.626	96.910.792
Lain-lain	2.605.809.358	38.740.596
Sub-Jumlah	<u>3.323.224.947</u>	<u>450.281.017</u>
Jumlah	<u>4.137.582.601</u>	<u>4.282.830.811</u>

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Pada bulan September 2016, Perusahaan mengalihkan seluruh investasi Perusahaan pada PT Nirmala Tirta Agung (NTA) kepada PT Global Sentral Abadi (pemegang saham Perusahaan) dengan harga sebesar Rp 10.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto NTA tersebut, yaitu sebesar Rp 142.736.538 disajikan sebagai bagian akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian (Catatan 23). Pengalihan Investasi Perusahaan tersebut dikarenakan NTA sejak tahun 2010 sudah tidak beroperasi dan membukukan rugi setiap tahun.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Beban penyusutan property investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 412.008.291 dan Rp 447.320.790 yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Pendapatan sewa dari properti investasi tersebut adalah sebesar Rp 2.395.212.343 dan Rp 2.487.030.009, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Sewa" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar properti investasi - tanah dan bangunan adalah sebesar Rp 43.482.885.000. Nilai wajar properti investasi tersebut berasal dari nilai jual objek pajak (NJOP) atas tanah dan bangunan tersebut sesuai dengan surat pemberitahuan pajak terutang pajak bumi dan bangunan (SPPT PBB) tahun 2016.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, sebagian properti investasi tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 2 milyar pada PT Asuransi Central Asia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh properti investasi Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki properti investasi berupa tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu selama 30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu berkisar antara 9 - 18 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	42.610.192.553	5.670.050.000	-	-	48.280.242.553
Bangunan	62.548.281.262	4.661.089.876	-	11.087.657.372	78.297.028.510
Mesin dan peralatan pabrik	252.840.953.925	24.724.370.707	1.490.000.000	17.586.733.478	293.662.058.110
Kendaraan	75.358.173.908	1.992.678.182	124.500.000	-	77.226.352.090
Peralatan kantor	2.819.198.283	1.208.970.055	-	36.980.000	4.065.148.338
Galon	44.142.442.543	13.507.786.289	13.232.731.556	-	44.417.497.276
Jumlah	480.319.242.474	51.764.945.109	14.847.231.556	28.711.370.850	545.948.326.877
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan	20.293.772.327	28.221.041.715	-	(11.124.637.372)	37.390.176.670
Mesin dan peralatan pabrik	16.885.487.960	23.106.057.750	-	(17.586.733.478)	22.404.812.232
Jumlah	37.179.260.287	51.327.099.465	-	(28.711.370.850)	59.794.988.902
Jumlah Harga Perolehan	517.498.502.761	103.092.044.574	14.847.231.556	-	605.743.315.779

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

	2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	12.352.414.168	3.239.500.912	-	-	15.591.915.080
Mesin dan peralatan pabrik	112.182.967.065	16.554.339.904	185.104.167	-	128.552.202.802
Kendaraan	42.070.065.012	6.575.964.549	124.500.000	-	48.521.529.561
Peralatan kantor	1.692.007.452	676.534.527	-	-	2.368.541.979
Galon	17.670.478.529	11.263.717.593	7.490.739.139	-	21.443.456.983
Jumlah Akumulasi Penyusutan	185.967.932.226	38.310.057.485	7.800.343.306	-	216.477.646.405
Nilai Buku	331.530.570.535				389.265.669.374
2016					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	40.936.017.553	1.674.175.000	-	-	42.610.192.553
Bangunan	42.603.459.406	7.676.524.459	-	12.268.297.397	62.548.281.262
Mesin dan peralatan pabrik	199.588.008.554	50.802.861.672	2.586.248.437	5.036.332.136	252.840.953.925
Kendaraan	67.670.349.334	8.886.468.818	1.198.644.244	-	75.358.173.908
Peralatan kantor	1.493.442.201	1.315.306.082	-	10.450.000	2.819.198.283
Galon	13.447.293.936	38.768.325.999	8.073.177.392	-	44.142.442.543
Jumlah	365.738.570.984	109.123.662.030	11.858.070.073	17.315.079.533	480.319.242.474
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan	11.026.203.756	21.535.865.968	-	(12.268.297.397)	20.293.772.327
Mesin dan peralatan pabrik	5.702.324.157	16.229.945.939	-	(5.046.782.136)	16.885.487.960
Jumlah	16.728.527.913	37.765.811.907	-	(17.315.079.533)	37.179.260.287
Jumlah Harga Perolehan	382.467.098.897	146.889.473.937	11.858.070.073	-	517.498.502.761
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	9.317.072.048	3.035.342.120	-	-	12.352.414.168
Mesin dan peralatan pabrik	96.086.752.711	18.166.973.968	2.070.759.614	-	112.182.967.065
Kendaraan	32.856.683.399	9.726.455.747	513.074.134	-	42.070.065.012
Peralatan kantor	1.321.106.364	370.901.088	-	-	1.692.007.452
Galon	5.480.559.387	17.937.183.175	5.747.264.033	-	17.670.478.529
Jumlah Akumulasi Penyusutan	145.062.173.909	49.236.856.098	8.331.097.781	-	185.967.932.226
Nilai Buku	237.404.924.988				331.530.570.535

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 38.310.057.485 dan Rp 32.775.260.188 yang dibebankan sebagai berikut:

	2017	2016
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	17.518.925.078	13.397.107.312
Beban penjualan (Catatan 26)	16.080.115.219	16.850.767.818
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	4.711.017.188	2.527.385.058
Jumlah	38.310.057.485	32.775.260.188

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian sekitar 69%, dipandang dari sudut keuangan pada tanggal 30 September 2017. Estimasi penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah pada bulan Desember 2017.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pendapatan sewa dari aset tetap - kendaraan adalah sebesar Rp 936.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Sewa" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rincian penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Harga perolehan	14.847.231.556	7.396.276.885
Akumulasi penyusutan	(7.800.343.306)	(5.609.192.990)
Nilai buku	7.046.888.250	1.787.083.895
Harga jual	10.722.865.838	3.292.697.304
Laba (rugi) penjualan dan pelepasan aset tetap	3.675.977.588	1.505.613.409

Laba (rugi) penjualan dan pelepasan aset tetap disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penjualan dan pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, terutama berupa penjualan galon ke pelanggan dan pelepasan atas aset tetap - galon, dimana pelepasan galon tersebut sudah dalam kondisi tidak layak digunakan, karena sudah pecah dan bocor, sehingga secara periodik Perusahaan melakukan penghancuran atas galon tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US\$ 15.500.000 dan Rp 160 milyar sedangkan untuk periode tahun 2016 pertanggungannya sebesar US\$ 15.500.000 dan Rp 125 milyar pada PT Asuransi Central Asia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2017, aset tetap berupa tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan pabrik milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2017, luas aset tetap - tanah yang dikuasai oleh Perusahaan yang dalam proses pengurusan sertifikat adalah seluas 65.023m² dan luas aset tetap - tanah yang dimiliki oleh Perusahaan adalah seluas 249.679m².

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu berkisar antara 20 - 30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu berkisar antara 8 - 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap sebagai berikut:

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 29)	10.972.800.000	-
Pihak ketiga (Catatan 30)	82.236.848.749	24.688.669.174
Jumlah	93.209.648.749	24.688.669.174

Penambahan aset tetap, berupa mesin dan peralatan pabrik serta kendaraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, adalah termasuk aset pengampunan pajak, yang terdiri dari:

	2017	2016
<u>Harga Perolehan</u>		
Mesin dan peralatan pabrik	1.220.000.000	1.220.000.000
Kendaraan	367.500.000	367.500.000
Jumlah harga perolehan	1.587.500.000	1.587.500.000
<u>Akumulasi Penyusutan</u>		
Mesin dan peralatan pabrik	148.925.781	38.124.999
Kendaraan	87.568362	22.968.747
Jumlah akumulasi penyusutan	236.494.143	61.093.746
Nilai buku	1.351.005.857	1.526.406.254

Pada tanggal 30 September 2017, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 7.275.347.763 yang terdiri atas kendaraan dan peralatan kantor.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp 116.637.340.400

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 September 2017 akun ini merupakan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan kegiatan perijinan ke instansi pemerintah terkait dengan pembukaan cabang baru dan pada saat cabang mulai melakukan kegiatan operasional, beban ini akan direklas ke akun biaya perijinan cabang. Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini merupakan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, dan pada tanggal 30 September 2017 telah disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses Penawaran Umum Perdana Saham (lihat catatan Tambahan Modal Disetor).

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	2017	2016
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Bank Central Asia Tbk		
<i>Time loan revolving</i>	80.000.000.000	80.000.000.000
Pinjaman rekening koran	7.066.617.808	9.347.787.633
Jumlah	87.066.617.808	89.347.787.633
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
PT Bank Central Asia Tbk		
Kredit investasi	116.437.486.398	88.143.186.502
<i>Installment loan</i>	21.662.612.124	9.964.449.139
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(26.544.376.723)	(15.031.270.056)
Bagian jangka panjang	111.555.721.799	83.076.365.585
<u>Perusahaan</u>		

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tanggal 12 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank BCA, berupa fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) dan fasilitas *time loan revolving*, yang ditujukan untuk kepentingan modal kerja Perusahaan serta fasilitas kredit investasi (KI) I dan II, yang ditujukan untuk pembelian aset tetap. Jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran), *time loan revolving*, KI I dan KI II, masing-masing adalah sebesar Rp 10.000.000.000, Rp 30.000.000.000, Rp 10.000.000.000 dan Rp 14.000.000.000.

Fasilitas pinjaman rekening koran dan *time loan revolving* memiliki jangka waktu, masing-masing selama 12 bulan sampai dengan tanggal 14 Maret 2014, dengan tingkat bunga tahunan, masing-masing sebesar 9%. Fasilitas KI I dan KI II memiliki jangka waktu, masing-masing selama 48 bulan dan 72 bulan (termasuk *grace period* selama 12 bulan), dengan tingkat bunga tahunan, masing-masing sebesar 9%.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 5 Mei 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari Bank BCA, berupa fasilitas *time loan revolving* II, kredit investasi (KI) III dan KI IV, dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000, Rp 12.000.000.000 dan Rp 6.500.000.000.

Fasilitas *time loan revolving* II memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 14 Maret 2015, dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,5%. Fasilitas KI III memiliki jangka waktu selama 72 bulan (termasuk *grace period* selama 12 bulan), Fasilitas KI IV memiliki jangka waktu selama 84 bulan (termasuk *grace period* selama 12 bulan), dengan tingkat bunga tahunan, masing-masing berkisar antara 10,50%-10,75%. Fasilitas pinjaman rekening koran dan *time loan revolving* dikenakan bunga tahunan, masing-masing berkisar antara 10,25%-10,75%.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 April 2015, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas maksimum pinjaman dari Bank BCA, atas fasilitas pinjaman rekening koran dan *time loan revolving* II, masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000, sehingga jumlah fasilitas maksimum pinjaman rekening koran dan *time loan revolving* II, masing-masing menjadi sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000. Perusahaan juga memperoleh tambahan fasilitas

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

pinjaman dari Bank BCA, berupa pinjaman kredit investasi (KI) V dan *installment loan*, dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 15.000.000.000.

Fasilitas KI V memiliki jangka waktu selama 84 bulan (termasuk *grace period* selama 12 bulan) dan fasilitas *installment loan* memiliki jangka waktu selama 60 bulan, dengan tingkat bunga tahunan, masing-masing sebesar 10,75% pada tahun 2015. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 April 2015 tersebut, jangka waktu fasilitas pinjaman rekening koran, *time loan revolving* dan *time loan revolving II* dari Bank BCA telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 14 September 2016, dengan tingkat bunga tahunan, masing-masing sebesar 10,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman rekening koran, *time loan revolving*, *time loan revolving II*, KI I, KI II, KI III, KI IV, KI V dan *installment loan* tersebut adalah sebesar Rp 936.359.500, Rp 30.000.000.000, Rp 50.000.000.000, Rp 6.466.108.651, Rp 6.784.016.109, Rp 10.564.367.675, Rp 3.730.028.741, Rp 19.074.150.000 dan Rp 12.942.251.603.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman kontraktual atas fasilitas pinjaman rekening koran, *time loan revolving*, *time loan revolving II*, KI I, KI II, KI III, KI IV, KI V dan *installment loan* tersebut adalah sebesar Rp 936.359.500, Rp 30.000.000.000, Rp 50.000.000.000, Rp 6.482.677.500, Rp 6.802.572.000, Rp 10.600.000.000, Rp 3.745.802.367, Rp 19.170.000.000 dan Rp 13.000.000.000.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 12 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas maksimum pinjaman dari Bank BCA, atas fasilitas KI IV dan KI V, masing-masing sebesar Rp 5.500.000.000 dan Rp 7.200.000.000, sehingga jumlah fasilitas maksimum KI IV dan KI V, masing-masing menjadi sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 19.200.000.000. Perusahaan juga memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari Bank BCA, berupa pinjaman kredit investasi (KI) VI, KI VII, KI VIII dan KI IX, dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 3.850.000.000, Rp 1.425.000.000, Rp 5.000.000.000 dan Rp 4.900.000.000.

Fasilitas KI VI dan KI IX memiliki jangka waktu, masing-masing selama 84 bulan (termasuk *grace period* selama 12 bulan), fasilitas KI VII dan KI VIII memiliki jangka waktu, masing-masing selama 72 bulan (termasuk *grace period* selama 12 bulan) dengan tingkat bunga tahunan, masing-masing berkisar antara 10,25%-10,75% pada tahun 2016. Jangka waktu fasilitas pinjaman rekening koran, *time loan revolving* dan *time loan revolving II* telah diperpanjang kembali, terakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2016, dengan tingkat bunga tahunan, masing-masing berkisar antara 10,25%-10,75% pada tahun 2016.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 1 November 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari Bank BCA, berupa fasilitas *installment loan II*, kredit investasi (KI) X, KI XI, KI XII dan KI XIII, masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000, Rp 13.000.000.000, Rp 19.000.000.000, Rp 27.000.000.000 dan Rp 61.000.000.000.

Fasilitas *installment loan II*, KI X, KI XI, KI XII dan KI XIII memiliki jangka waktu, masing-masing selama 5 tahun, 7 tahun (termasuk *grace period* selama 1 tahun), 7 tahun (termasuk *grace period* selama 1 tahun), 6 tahun (termasuk *grace period* selama 1 tahun) dan 6 tahun (termasuk *grace period* selama 1 tahun), dengan tingkat bunga tahunan, masing-masing sebesar 10,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman rekening koran, *time loan revolving*, *time loan revolving II*, KI I, KI II, KI III, KI IV, KI V, KI VI, KI VII, KI VIII, KI IX, KI X, KI XI, KI XII dan *installment loan* tersebut adalah sebesar Rp 9.347.787.633, Rp 30.000.000.000, Rp 50.000.000.000, Rp 4.479.740.243, Rp 4.849.142.825, Rp 8.177.841.252, Rp 3.317.969.808,

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Rp 19.095.136.416, Rp 3.390.320.634, Rp 1.397.039.280, Rp (nihil), Rp 3.635.996.043, Rp 12.935.000.000, Rp 8.955.000.000, Rp 17.910.000.000 dan Rp 9.964.449.139.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman kontraktual atas fasilitas pinjaman rekening koran, *time loan revolving*, *time loan revolving II*, KI I, KI II, KI III, KI IV, KI V, KI VI, KI VII, KI VIII, KI IX, KI X, KI XI, KI XII dan *installment loan* tersebut adalah sebesar Rp 9.347.787.633, Rp 30.000.000.000, Rp 50.000.000.000, Rp 4.488.007.500, Rp 4.858.980.000, Rp 8.200.000.000, Rp 3.329.602.104, Rp 19.170.000.000, Rp 3.404.605.263, Rp 1.402.734.375, Rp (nihil), Rp 3.651.315.789, Rp 13.000.000.000, Rp 9.000.000.000, Rp 18.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2017, saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman rekening koran, *time loan revolving*, *time loan revolving II*, KI I, KI II, KI III, KI IV, KI V, KI VI, KI VII, KI VIII, KI IX, KI X, KI XI, KI XII, KI XIII, *installment loan* tersebut adalah sebesar Rp 7.066.617.808 Rp 30.000.000.000, Rp 50.000.000.000, Rp 2.979.885.212, Rp 3.388.170.040, Rp 6.380.912.921, Rp 2.908.488.937, Rp 16.758.587.538, Rp 2.994.041.515, Rp 1.201.399.191, Rp (Nihil), Rp 3211001045, Rp 12.935.000.000, Rp 8.955.000.000, Rp 24.875.000.000, Rp 29.850.000.000, Rp 21.662.612.125.

Pada tanggal 30 juni 2017, saldo pinjaman kontraktual atas fasilitas pinjaman rekening koran, *time loan revolving*, *time loan revolving II*, KI I, KI II, KI III, KI IV, KI V, KI VI, KI VII, KI VIII, KI IX, KI X, KI XI, KI XII, KI XIII, *installment loan* tersebut adalah sebesar Rp 0, Rp 30.000.000.000, Rp 50.000.000.000, Rp 2.992.005.000, Rp 3.401.286.000, Rp 6.400.000.000, Rp 2.913.401.841, Rp 16.773.750.000, Rp 2.996.052.632, Rp 1.202.343.750, Rp (nihil), Rp 3.213.157.895, Rp 13.000.000.000, Rp 9.000.000.000, Rp 25.000.000.000, Rp 30.000.000.000, Rp 21.750.000.000

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin, antara lain dengan tanah dan bangunan, mesin dan peralatan pabrik Perusahaan, tanah dan bangunan milik Hermanto Tanoko, PT Jaya Sukses Makmur Sentosa dan PT Berkat Sukses Makmur Sentosa (pihak-pihak berelasi Perusahaan).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, pembayaran atas pinjaman tersebut, masing-masing adalah sebesar Rp 12.165.272.947 dan Rp 10.014.831.799.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas, dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan, berkisar 10,25% pada tahun 2017 dan 10,50% pada tahun 2016.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 1 Februari 2017 antara Perusahaan dengan PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA), Bank BCA, menyetujui perubahan syarat dan ketentuan pasal 13 dalam Perjanjian Kredit, dimana syarat dan ketentuan untuk mempertahankan debt service coverage ratio, current ratio dan debt to equity ratio, ditiadakan.

Pada tanggal 3 April 2017, Perusahaan telah mendapatkan Persetujuan Waiver Klausula Covenant atas Perjanjian Kredit antara Perusahaan dengan PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA), yang berisikan penghapusan covenant, "segera memberitahukan kepada Bank BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan Direksi dan Komisaris dan atau pemegang saham Perusahaan".

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>		
Rupiah	10.159.633.842	5.479.014.572
Sub-Jumlah	10.159.633.842	5.479.014.572
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	46.030.023.748	20.832.516.068
Dolar Amerika serikat (US\$ 79.029 pada tahun 2017 US\$ 213.048 pada tahun 2016)	8.529.750.269	2.862.509.629
Sub-Jumlah	54.559.774.017	23.695.025.697
Jumlah	64.719.407.859	29.174.040.269

Analisa umur utang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Belum jatuh tempo	41.325.669.469	16.739.977.869
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	8.780.706.198	4.987.046.604
31 - 60 hari	8.828.888.262	1.682.058.871
61- 90 hari	685.884.857	480.276.940
> 90 hari	5.098.259.073	5.284.679.985
Jumlah	64.719.407.859	29.174.040.269

Pemasok utama Perusahaan dan Entitas Anak, antara lain adalah PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2017	2016
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	435.438.294	123.842.444
Pasal 23	1.415.550	31.590.293
Pasal 25	586.142.611	170.143.777
Pasal 29	4.251.401.243	5.127.952.081
Pasal 4 (2)	16.556.065	184.059.443
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	-	2.432.381.239
Jumlah	5.290.953.763	8.069.969.277

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan Perusahaan sebesar Rp. 1.174.689.563 dan Entitas Anak (TSN) sebesar Rp. 1.477.160.312 pada tanggal 30 September 2017 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2016 Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp. 8.000.000 adalah saldo di entitas anak.

b. Beban Pajak Penghasilan

pajak final dan beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.409.127.090	33.170.967.424
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi		-
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(602.439.746)	-
Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan - Perusahaan	49.011.566.836	33.170.967.424
<u>Beda temporer:</u>		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan		-
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha - bersih	220.551.242	158.391.968
Penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	331.317.661	365.109.323
<u>Beda tetap:</u>		
Sumbangan dan representasi	924.883.227	294.873.706
Beban pajak	2.677.079.812	919.155.266
Penyusutan aset tetap	(8.419.896.616)	(10.957.343.842)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final dan lain-lain - bersih	(1.937.107.105)	121.401.283
Taksiran penghasilan kena pajak - Periode berjalan Perusahaan	42.808.395.057	24.072.555.000

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak 30 September 2017 dan 30 September 2016 tersebut, masih merupakan perhitungan taksiran yang belum disampaikan di Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) dimana kewajiban penyampaian adalah untuk periode pembukuan satu tahun.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	42.808.395.000	24.072.555.000
Entitas Anak	-	-
	<u>42.808.395.000</u>	<u>24.072.555.000</u>
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	10.702.098.750	6.018.138.750
Entitas Anak	-	-
	<u>10.702.098.750</u>	<u>6.018.138.750</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan	(6.450.697.507)	(2.982.789.576)
Entitas Anak		
Taksiran utang pajak penghasilan - Pasal 29		
Perusahaan	<u>4.251.401.243</u>	<u>3.035.349.174</u>

Beban pajak penghasilan final Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 423.900.000 dan Rp 302.578.300, yang berasal dari pendapatan sewa tanah dan bangunan properti investasi.

Pajak atas penilaian kembali aset tetap

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 mengenai "Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan di Tahun 2015 dan 2016", untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berhak dan mengajukan permohonan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, berhak mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final dengan tarif yang lebih rendah menjadi sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan pada bulan Desember 2015 berdasarkan nilai wajar aset tetap fiskal yang terdiri atas bangunan, mesin dan peralatan pabrik dan kendaraan.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pajak secara keseluruhan sebesar Rp 3.901.305.108 berdasarkan kenaikan nilai aset tetap. Permohonan penilaian kembali aset tetap Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Direktur Jenderal Pajak (DJP) melalui Surat Keputusan No. KEP-1109/WJP.24/2016 tanggal 24 September 2016. Pembayaran pajak tersebut dicatat sebagai beban pajak pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penilaian kembali aset tetap Perusahaan tersebut hanya ditujukan untuk kepentingan perpajakan.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2017			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada laba rugi	Dikreditkan pada rugi komprehensif lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.267.665.072	-	-	2.267.665.072
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	24.480.753	55.137.811	-	79.618.564
Penyisihan penurunan nilai persediaan	147.918.125	82.829.415	-	230.747.540
Aset pajak tangguhan	2.440.063.950	137.967.226	-	2.578.031.176

	31 Des 2016			
	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	Dibebankan pada rugi komprehensif lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.689.038.615	496.274.450	82.352.007	2.267.665.072
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	7.473.620	17.007.133	-	24.480.753
Penyisihan penurunan nilai persediaan	130.684.472	17.233.653	-	147.918.125
Aset pajak tangguhan	1.827.196.707	530.515.236	82.352.007	2.440.063.950

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan turut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak.

Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-7172/PP/WPJ.24/2016 tanggal 5 Oktober 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah aset tetap. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 1.587.500.000 (lihat Catatan 11).

Jumlah uang tebusan yang dibayarkan dalam program pengampunan pajak adalah sebesar Rp 31.750.000 dicatat sebagai bagian akun beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 27).

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak pada tanggal SKPP. Tidak terdapat selisih aset pengampunan pajak yang telah diukur kembali pada tanggal SKPP dengan aset yang dideklarasikan sesuai dengan SKPP.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Listrik, air dan telepon	3.301.440.012	2.746.806.900
Bunga pinjaman	438.117.086	285.143.195
Lain-lain	2.964.233.891	1.230.401.359
Jumlah	6.703.790.989	4.262.351.454

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Utang pembelian aset tetap	-	
Lain-lain	331.095.062	214.939.708
Jumlah	331.095.062	214.939.708

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa, namun belum jatuh tempo, dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 29)</u>		
PT Megadepo Indonesia	1.549.125.000	997.566.500
PT. Sentralsari Primasentosa	1.086.958.339	179.166.667
Lain-lain	185.166.652	103.083.333
Sub-Jumlah	2.821.249.991	1.279.816.500
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>		
Lokal	33.406.649	102.395.820
Jumlah	2.854.656.640	1.382.212.320

19. UANG JAMINAN PELANGGAN

Uang jaminan pelanggan terdiri dari:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 29)</u>		
PT Sentralsari Primasentosa	16.442.614.000	13.207.864.000
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>		
Lokal	11.356.427.002	12.289.647.002
Jumlah	27.799.041.002	25.497.511.002

Uang jaminan pelanggan merupakan uang jaminan atas galon isi ulang.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

20. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan tahun 2016, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 4 April 2017, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Sedangkan tahun 2017, estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan akan dihitung pada akhir periode pembukuan.

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial pada tahun 2016 tersebut adalah sebagai berikut:

	2016
Tingkat diskonto (per tahun)	8.45%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6.00%
Usia pensiun (tahun)	55
Tabel mortalitas	TMI III - 2011
Tingkat kecacatan	5% tabel mortalitas

Sedangkan Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	-	9.070.660.287
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	-	9.070.660.287

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Biaya jasa kini	-	1.366.936.692
Biaya bunga	-	618.161.108
Beban yang diakui pada tahun berjalan	-	1.985.097.800

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Saldo awal liabilitas bersih	9.070.660.287	6.756.154.458
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	-	1.985.097.800
Rugi (laba) komprehensif lain	-	329.408.029
Saldo akhir liabilitas bersih	9.070.660.287	9.070.660.287

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

20. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan biaya jasa kini, pada tanggal 31 Desember 2016:

	2016
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	
Liabilitas imbalan pascakerja	8.321.685.875
Biaya jasa kini	1.237.520.571
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	
Liabilitas imbalan pascakerja	9.947.104.811
Biaya jasa kini	1.519.962.126

21. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

30 September 2017			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Global Sentral Abadi	1.136.000.000	51,64%	113.600.000.000
PT Global Sukses Makmur Sentosa	614.000.000	27,91%	61.400.000.000
Masyarakat (dibawah 5%)	450.000.000	20,45%	45.000.000.000
Jumlah	2.200.000.000	100,00%	220.000.000.000

31 Desember 2016			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Global Sukses Makmur Sentosa	1.136.000.000	64,91%	113.600.000.000
PT Global Sentral Abadi	614.000.000	35,09%	61.400.000.000
Jumlah	1.750.000.000	100,00%	175.000.000.000

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 12 tanggal 7 April 2016, yang dibuat di hadapan Happy Herawati Chandra, S.H., para pemegang saham, antara lain menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 200.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008110.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 28 April 2016.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 24 tanggal 26 Oktober 2016, yang dibuat di hadapan Happy Herawati Chandra, S.H., para pemegang saham, antara lain menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 400.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000, serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 117.650.000.000 menjadi Rp 175.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 57.350.000.000 tersebut, ditempatkan dan disetor seluruhnya oleh PT Global Sentral Abadi. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0020046.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 11 Januari 2017, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 08 tanggal 17 Januari 2017, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan status Perusahaan dari semula Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, sehingga nama Perusahaan menjadi PT Sariguna Primatirta Tbk serta mengubah seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- Memberikan program Alokasi Saham Kepada Karyawan (*employee stock allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum.
- Perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan, menjadi sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Hermanto Tanoko
Komisaris : Caroline Novilia
Komisaris Independen : Ida Bagus Oka Nila

Direksi

Direktur Utama : Belinda Natalia
Wakil Direktur Utama : Melisa Patricia
Direktur : Nio Eko Susilo
Direktur : Toto Sucartono
Direktur Independen : Lukas Setio Wongso Wong

Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0001184.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 17 Januari 2017.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto S.H. No. 30 Tanggal Akta 31 Mei 2017, perihal pernyataan dewan komisaris tentang kepastian jumlah saham dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana PT. Sariguna Primatirta Tbk dinyatakan bahwa modal dasar perseroan sebesar Rp. 500.000.000.000,- yang terbagi atas 5.000.000.000 saham, masing masing saham bernilai Rp. 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 2.200.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 220.000.000.000 yang telah disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut :

- PT. Global Sukses Makmur Sentosam, sebanyak 614.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 61.400.000.000,-
- PT. Global Sentral Abadi, sebanyak 1.136.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 113.600.000.000,-
- Masyarakat, sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 45.000.000.000,-

Berdasarkan Penawaran Saham Perdana diperoleh dana sebesar Rp. 51.750.000.000,- dari jumlah saham sebanyak 450.000.000 saham, kelebihan harga saham senilai Rp. 6.750.000.000 setelah dikurangi dengan biaya biaya IPO sebesar Rp. 2.333.128.035 menjadi pengurang perolehan bersih saham.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

22. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 22 September 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 47.850.000.000, yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Akte Notaris Anita Anggwidjaja S.H, No. 103 Tanggal Akta 21 Juni 2017 perihal pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 21 Juni 2017 para pemegang saham Perusahaan menyetujui adanya penggunaan laba perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk persetujuan Cadangan umum Perseroan sebesar Rp. 1.000.000.000 dan persetujuan perseroan tidak membagikan Dividen tahun 2016 untuk keperluan investasi.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan membentuk dana cadangan tersebut

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tambahan modal disetor	1.444.763.462	
Agio atas setoran modal saham dari penawaran umum	6.750.000.000	-
Beban Emisi Saham	(2.333.128.035)	-
Dampak penerapan PSAK No. 70 atas aset pengampunan pajak (Catatan 2x dan 15)	-	1.587.500.000
Selisih nilai transaksi pelepasan entitas asosiasi kepada entitas sepengendali (Catatan 9)	-	(142.736.538)
Tambahan Modal disetor bersih	5.861.635.427	1.444.763.462

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 29)		
Penjualan bersih		
Botol	107.814.336.178	94.425.745.342
Galon	81.216.449.151	67.717.094.796
Gelas	71.832.120.921	54.730.694.323
Lain-lain	14.718.734.758	5.187.038.378
Jasa manufaktur	10.756.870.000	2.924.586.660
Jumlah - Pihak Berelasi	286.338.511.008	224.985.159.499
<u>Pihak Ketiga</u>		
Penjualan bersih		
Botol	39.506.797.774	49.449.961.768
Galon	80.270.460.051	73.556.793.296
Gelas	31.090.282.498	38.134.302.137
Lain-lain	3.566.493.691	1.373.705.873
Jasa manufaktur	-	3.721.957.455
Jumlah - Pihak Ketiga	154.434.034.014	166.236.720.529
Jumlah Penjualan bersih		
Botol	147.321.133.952	143.875.707.110
Galon	161.486.909.202	141.273.888.092
Gelas	102.922.403.419	92.864.996.460
Lain-lain	18.285.228.449	6.560.744.251
Jasa manufaktur	10.756.870.000	6.646.544.115
Jumlah	440.772.545.022	391.221.880.028

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 64,963% dan 56,099%, masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 29).

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Bahan baku yang digunakan	154.509.563.439	139.642.097.770
Upah tenaga kerja langsung dan tidak langsung	65.301.392.322	66.339.868.011
Beban produksi:		
Listrik, air dan telepon	28.422.818.989	27.364.313.154
Penyusutan (Catatan 11)	17.518.925.078	13.397.107.312
Operasional pabrik	7.901.582.607	14.243.954.174
Perbaikan dan pemeliharaan	4.374.938.986	5.519.505.245
Transportasi dan bahan bakar	2.842.860.032	1.455.301.565
Asuransi	500.788.924	429.421.644
Lain-lain	56.945.064	28.686.586
Beban pokok produksi	<u>281.429.815.441</u>	<u>268.420.255.461</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	14.768.881.829	22.383.064.434
Akhir tahun	<u>19.165.692.012</u>	<u>10.869.421.168</u>
Beban pokok penjualan	<u>277.033.005.258</u>	<u>279.933.898.727</u>

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 15,964% dan 14,404% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 29).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, tidak terdapat pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 12% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Penyusutan (Catatan 11)	16.080.115.219	16.850.767.818
Transportasi dan bahan bakar	15.346.116.076	16.430.307.775
Iklan dan promosi	22.539.973.715	12.291.406.699
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	14.325.901.397	2.794.811.470
Perbaikan dan pemeliharaan	2.147.631.276	1.835.670.079
Listrik, air dan telepon	334.509.219	290.490.347
Lain-lain	2.561.904.836	1.005.817.550
Jumlah	<u>73.336.151.738</u>	<u>51.499.271.738</u>

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	14.345.380.925	5.647.559.372
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	5.123.025.479	2.974.705.848
Jasa profesional	4.535.444.029	2.142.577.936
Perijinan	1.458.675.360	1.301.296.200
Imbalan kerja karyawan (Catatan 20)	-	-
Pajak	3.259.319.798	5.278.598.454
Sewa	3.320.685.794	449.879.630
Transportasi dan bahan bakar	1.361.835.644	820.630.420
Listrik, air dan telepon	996.162.299	755.542.239
Perbaikan dan pemeliharaan	1.053.961.404	388.916.806
Keamanan dan kebersihan	1.355.967.897	283.178.828
Lain-lain	1.403.523.830	1.068.717.337
Jumlah	38.213.982.459	20.664.282.280

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan merupakan bunga pinjaman atas utang bank

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	2017	2016	2017	2016
<u>Piutang usaha</u>				
PT Sentralsari Primasentosa	38.162.154.156	23.595.121.879	6,080	5,093
Lain-lain	1.424.333.111	1.938.809.619	0,227	0,418
Jumlah	39.474.177.787	25.533.931.498	6,307	5,511
<u>Piutang pihak berelasi</u>				
PT Mitra Mulia Makmur	-	1.207.322.344	-	0,261
Lain-lain	115.123.750	5.046.750	0,018	0,001
Jumlah	51.711.750	1.212.369.094	0,018	0,262

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Biaya dibayar di muka - sewa

Lain-lain	316.666.667	224.583.333	0,050	0,048
-----------	-------------	-------------	-------	-------

Uang Muka Pembelian

Aset Tetap

PT Tanrise Indonesia	10.972.800.000	-	1.748	-
----------------------	----------------	---	-------	---

Jumlah	10.972.800.000	-	1.748	-
---------------	-----------------------	----------	--------------	----------

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	2017	2016	2017	2016
<u>Utang usaha</u>				
PT Sukses Okindo Kurnia Abadi	2.242.058.258	2.522.838.894	0,648	0,952
PT Kencana Tiara Gemilang	2.690.713.961	1.548.712.990	0,778	0,584
PT Voda Indonesia	5.150.549.383	1.230.452.652	1,489	0,464
Lain-lain	76.312.240	177.010.036	0,022	0,067
Jumlah	10.159.633.842	5.479.014.572	2,938	2,067
<u>Pendapatan diterima di muka</u>				
PT Megadepo Indonesia	1.549.125.000	997.566.500	0,448	0,376
Lain-lain	1.272.124.991	282.250.000	0,368	0,106
Jumlah	2.821.249.991	1.279.816.500	0,816	0,483
<u>Uang jaminan pelanggan</u>				
PT Sentralsari Primasentosa	16.442.614.000	13.207.864.000	4,755	4,982

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2017	2016	2017	2016
<u>Penjualan bersih</u>				
PT Sentralsari Primasentosa	253.802.462.783	207.020.949.268	57,581	52,917
PT Anda Nusantara Damai Abadi	24.766.201.483	13.037.920.614	5,619	3,333
PT Moor Sukses International	-	4.591.167.273	0,000	1,174
PT CMM Internasional Indonesia	4.183.212.727	-	0,949	0,000
Lain-lain	3.586.634.015	335.122.344	0,814	0,000
Jumlah	286.338.511.008	224.985.159.499	65,263	57,508
<u>Pembelian</u>				
PT Voda Indonesia	14.050.669.869	12.462.110.854	5,734	5,051
PT Sukses Okindo Kurnia Abadi	11.193.620.531	12.451.872.661	4,568	5,047
PT Kencana Tiara Gemilang	10.051.251.910	9.118.595.566	4,102	3,696
Lain-lain	741.403.783	1.098.383.492	0,303	0,445
Jumlah	36.036.945.093	35.130.962.573	14,706	14,240
<u>Pendapatan sewa</u>				
PT Megadepo Indonesia	1.513.941.500	1.436.345.750	44,786	41,462
PT Sentralsari Primasentosa	1.501.708.327	1.366.208.333	44,424	39,437
Lain-lain	251.291.682	135.800.000	7,434	3,920
Jumlah	1.771.524.833	1.922.929.167	96,644	84,819
<u>Beban sewa</u>				
Lain-lain	1.307.916.667	156.250.000	39,387	34,732

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk, antara lain dijamin dengan, tanah dan bangunan milik Hermanto Tanoko, PT Jaya Sukses Makmur Sentosa dan PT Berkat Sukses Makmur Sentosa (pihak-pihak berelasi Perusahaan) (lihat Catatan 13).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
PT Sentralsari Primasentosa	Entitas sepengendali	Transaksi usaha dan sewa
PT Anda Nusantara Damai Abadi	Entitas sepengendali	Transaksi usaha
PT Megadepo Indonesia	Pihak berelasi lainnya	Transaksi sewa
PT More Sukses Internasional	Entitas sepengendali	Transaksi usaha dan sewa
PT Kencana Tiara Gemilang	Entitas sepengendali	Transaksi usaha
PT Mitra Mulia Makmur	Entitas sepengendali	Transaksi keuangan
PT Sukses Okindo Kurnia Abadi	Entitas sepengendali	Transaksi usaha
PT Voda Indonesia	Entitas sepengendali	Transaksi usaha
Hermanto Tanoko	Pihak sepengendali	Jaminan pinjaman Perusahaan
PT Jaya Sukses Makmur Sentosa	Entitas sepengendali	Jaminan pinjaman Perusahaan
PT Berkat Sukses Makmur Sentosa	Entitas sepengendali	Jaminan pinjaman Perusahaan
PT Tanrise Indonesia	Entitas sepengendali	Transaksi keuangan
PT CMN Internasional Indonesia	Entitas sepengendali	Transaksi usaha dan sewa
PT Surya Lautan Sentosa	Entitas sepengendali	Transaksi sewa
PT Mandiri Berkat	Entitas sepengendali	Transaksi sewa
PT Cahaya Mulya Nusantara	Entitas sepengendali	Transaksi sewa
PT Belindo Bintang Buana	Entitas sepengendali	Transaksi sewa
PT. Origin Resto Indonesia	Entitas sepengendali	Transaksi sewa

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris, direksi dan manajemen Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
(dalam milyar Rupiah)		
Imbalan kerja jangka pendek	6.55	2.28

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perjanjian distribusi

- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Sentralsari Primasentosa ("SSP") (pihak berelasi) untuk mendistribusikan dan menjual produk Perusahaan, antara lain kepada PT Indomarco Prismatama (Indomaret), PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart). Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan 3 (tiga) bulan di muka sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Sesuai perjanjian, SSP tidak diperkenankan untuk menjual produk Perusahaan di luar wilayah yang telah disepakati, tanpa adanya persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perusahaan dan SSP tidak diperkenankan untuk menjual produk selain produk Perusahaan.
- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama, antara lain dengan PT Atri Distribusindo, PT Pintoe Aceh Pratama dan UD Tosa (pihak ketiga) untuk mendistribusikan dan menjual produk Perusahaan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan 1 (satu) bulan di muka sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Perjanjian kerjasama dengan UD Tosa telah berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dan perjanjian tersebut tidak diperpanjang lagi.
- Perjanjian kerjasama dengan PT Atri Distribusindo terkait dengan kerjasama pendistribusian dan penjualan produk Perusahaan, antara lain kepada PT Trans Retail Indonesia, PT Hero Supermarket Tbk dan PT Lotte Shopping Indonesia.

Perjanjian jasa manufaktur

- Pada tanggal 1 Maret 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian manufaktur produk air minum dalam kemasan dengan PT Anda Nusantara Damai Abadi ("ANDA") (pihak berelasi). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan ditunjuk untuk melaksanakan pekerjaan jasa manufaktur untuk produk ANDA dan FESTA serta pengadaan bahan kemasan berupa gelas, botol, galon dan sedotan untuk keperluan dan kebutuhan jasa manufaktur tersebut. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan 3 (tiga) bulan di muka sebelum tanggal berakhirnya perjanjian.

Perjanjian sewa menyewa

- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan kepada PT Sentralsari Primasentosa, PT Megadepo Indonesia dan PT Moor Sukses International (pihak-pihak berelasi) dengan masa sewa selama 12 (dua belas) bulan dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, jumlah pendapatan sewa, masing-masing adalah sebesar Rp 3.266.941.509 dan Rp 2.938.354.083 (Catatan 29).
- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewa tanah dan bangunan dari PT Jaya Sukses Makmur Sentosa dan PT Berkat Sukses Makmur Sentosa (pihak-pihak berelasi), dengan masa sewa berkisar antara 1 - 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016, jumlah beban sewa, masing-masing adalah sebesar Rp 1.307.916.667 dan Rp 156.250.000 (Catatan 29).

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian pembelian aset tetap

Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset tetap berupa mesin dan peralatan pabrik, dengan King's Solution Corp., Guangzhou Tech-Long Packaging Machinery Co. Ltd., Corpoplast Beverage Equipment (Suzhou) Co. Ltd., Mars Plastic Solution Pte.Ltd. dan Netstal-Maschine AG. PT. Tarrise Indonesia dengan nilai kontrak, masing-masing sebesar US\$ 250.000, US\$ 1.000.000, EUR 2.200.000, EUR 620.000 dan CHF 1.725.000. Rp. 40.233.600.000

Pada tanggal 13 Maret 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli dengan PT Millenium Mega Mulia (pihak berelasi) atas pembelian sebidang tanah seluas 9.626 m2 yang merupakan bagian dari sebidang tanah (persil) seluas 54.628 m2 sesuai sertifikat Hak Guna Bangunan No. 473/Desa Ngoro, Mojokerto, dengan harga jual sebesar Rp 1.000.000.000.

Pada tanggal 16 Maret 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli dengan PT Tanrise Indonesia (pihak berelasi) atas pembelian 6 (enam) unit perkantoran di lantai 30 dan 31 yang berdiri di atas bangunan perkantoran VOZA Jl. HR. Muhammad No. 209, Surabaya, dengan harga jual sebesar Rp 36.576.000.000, yang diangsur selama 22 bulan dengan nilai angsuran per bulan sebesar Rp 1.828.800.000. Pembayaran angsuran dimulai pada tanggal 30 Maret 2017 sampai dengan tanggal 30 Desember 2018.

Perijinan

Perusahaan telah memiliki izin prinsip penanaman modal dalam negeri dalam bidang usaha industri air minum dan air mineral, pengolahan sari buah dan sayuran serta industri pengolahan kopi dan teh yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal. Perusahaan telah memenuhi ketentuan sehubungan penyusunan kajian Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), yang antara lain, melakukan uji laboratorium dari air limbah hasil pabrik Perusahaan, memelihara kelestarian sumber daya air dan alam di sekitar lokasi pabrik Perusahaan, serta memelihara dan memfungsikan sumur resapan. Perusahaan juga telah memperoleh surat ijin pengambilan/penggunaan air tanah (SIPA) yang diterbitkan oleh dinas Energi dan Sumber Daya Mineral propinsi setempat.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	2017	2016	2017	2016
<u>Aset</u>				
Kas di bank				
Dolar Amerika Serikat	4.416	9.676	58.593.419	128.400.520
Euro Eropa	-	111,00		1.769.673
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha				
Dolar Amerika Serikat	(632.208)	(213.048)	(8.389.400.160)	(2.827.146.960)
Euro Eropa	-	-	-	-
Aset (liabilitas) - bersih	-	-	(8.330.806.740)	(2.696.976.767)

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Pada tanggal 20 Oktober 2017 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.270 dan EUR 1 = Rp 15.943

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba periode tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	38.139.210.466	27.240.079.640
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar *)	1.982.417.582	1.176.500.000
Laba per saham	19	23

*) Setelah penyesuaian secara retroaktif atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham (lihat Catatan 21).

33. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

Segmen Usaha

2017	Gelas	Botol	Galon	Lain-lain	Jumlah
Penjualan bersih	102.922.403.419	147.321.133.952	161.486.909.202	18.285.228.449	430.015.675.022
Jasa manufaktur	9.978.526.000	553.588.000	224.756.000	-	10.756.870.000
Beban pokok penjualan	(86.714.183.329)	(94.632.967.892)	(86.000.628.633)	(9.685.225.404)	(277.033.005.258)
Hasil segmen (laba bruto)	26.186.746.090	53.241.754.060	75.711.036.569	8.600.003.045	163.739.539.764
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(73.336.151.738)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(38.213.982.459)
Beban keuangan					(15.238.012.907)
Lain-lain - bersih					11.881.634.421
Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan					48.833.270.081
Pajak final					(423.900.000)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					48.409.127.081
Beban pajak penghasilan					(10.269.916.622)
Laba tahun berjalan					38.139.210.459
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(-)
Laba komprehensif lain tahun berjalan					38.139.210.459
Aset Segmen					
Persediaan barang jadi	6.382.120.432	7.186.759.911	1.661.314.867	816.508.589	16.046.703.799
Aset tidak dapat dialokasikan					611.607.186.935
Jumlah Aset					627.653.890.734
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					341.936.321.930
Jumlah Liabilitas					341.936.321.930
Penambahan aset tetap					103.092.044.574
Penyusutan					38.310.057.485

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

2016	Gelas	Botol	Galon	Lain-lain	Jumlah
Penjualan bersih Jasa manufaktur	92.864.996.460 6.247.060.115	143.875.707.110 268.632.000	141.273.888.092 130.852.000	6.560.744.251 -	384.575.335.913 6.646.544.115
Beban pokok penjualan	(84.619.283.980)	(104.811.942.332)	(85.910.151.439)	(4.592.520.976)	(279.933.898.727)
Hasil segmen (laba bruto)	14.492.772.595	39.332.396.778	55.494.588.653	1.968.223.275	111.287.981.301
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(51.499.271.738)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(20.664.282.280)
Beban keuangan					(11.828.926.044)
Lain-lain - bersih					6.178.044.485
Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan					33.473.545.724
Pajak final					(302.578.300)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					33.170.967.424
Beban pajak penghasilan					(4.477.019.285)
Laba tahun berjalan					28.693.948.139
Laba komprehensif lain - setelah pajak					-
Laba komprehensif lain tahun berjalan					28.693.948.139
Aset Segmen					
Persediaan barang jadi	3.991.130.307	4.392.162.757	174.374.096	768.409.152	9.326.076.312
Aset tidak dapat dialokasikan					418.429.014.860
Jumlah Aset					427.755.091.172
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					250.727.535.578
Jumlah Liabilitas					250.727.535.578
Penambahan aset tetap					117.893.682.642
Penyusutan					32.775.260.188

Segmen Geografis

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Jawa Timur	242.294.120.711	214.777.590.170
Jawa Barat	81.498.327.820	63.536.831.215
Jawa Tengah	33.501.510.205	32.960.802.132
Bali	15.341.033.406	15.513.607.938
Sumatera Utara	21.070.885.669	18.927.991.070
Sulawesi Selatan	21.870.485.912	20.711.330.768
Kalimantan Selatan	8.884.819.741	8.961.224.779
Nusa Tenggara Barat	16.311.361.558	15.832.501.956
Jumlah	440.772.545.022	391.221.880.028

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing) dan risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

• Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 13 dan 29).

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2017		Nilai tercatat
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	6.699.094.113		6.699.094.113
Utang bank jangka pendek	(87.066.617.808)		(87.066.617.808)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	(26.544.376.723)		(26.544.376.723)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(111.555.721.799)	(111.555.721.799)
Utang bank		(111.555.721.799)	(111.555.721.799)
Bersih	(106.911.900.418)	(111.555.721.799)	(218.467.622.217)

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

- Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	2016		Nilai tercatat
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	530.891.054		530.891.054
Utang bank jangka pendek			(89.347.787.633)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(89.347.787.633)		
Utang bank	(15.031.270.056)		(15.031.270.056)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(83.076.365.585)	(83.076.365.585)
Utang bank			
Bersih	(103.848.166.635)	(83.076.365.585)	(186.924.532.220)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

- Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku Perusahaan adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian bahan baku tersebut, dan melakukan pemantauan mata uang asing yang intensif, serta perencanaan waktu pembelian yang tepat. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing tersebut.

b. Risiko Kredit

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penyerahan jasa dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional.

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	7.164.262.750	7.164.262.750
Piutang usaha	47.490.040.416	47.490.040.416
Piutang lain-lain	1.595.036.836	1.595.036.836
Jumlah aset keuangan lancar	<u>56.249.340.002</u>	<u>56.249.340.002</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	115.123.750	115.123.750
Jumlah Aset Keuangan	<u>56.364.463.752</u>	<u>56.364.463.752</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	87.066.617.808	87.066.617.808
Utang usaha	64.719.407.859	64.719.407.859
Biaya masih harus dibayar	6.703.790.989	6.703.790.989
Utang lain-lain	331.095.062	331.095.062
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	26.544.376.723	26.544.376.723
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>185.365.288.441</u>	<u>185.365.288.441</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	116.437.486.398	116.437.486.398
Uang jaminan pelanggan	27.799.041.002	27.799.041.002
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>144.236.527.400</u>	<u>144.236.527.400</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>329.601.815.841</u>	<u>329.601.815.841</u>
	2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	963.523.972	963.523.972
Piutang usaha	37.151.439.243	37.151.439.243
Piutang lain-lain	1.684.909.391	1.684.909.391
Jumlah aset keuangan lancar	<u>39.799.872.606</u>	<u>39.799.872.606</u>

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	1.212.369.094	1.212.369.094
Jumlah Aset Keuangan	41.012.241.700	41.012.241.700
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	89.347.787.633	89.347.787.633
Utang usaha	29.174.040.269	29.174.040.269
Biaya masih harus dibayar	4.262.351.454	4.262.351.454
Utang lain-lain	214.939.708	214.939.708
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	15.031.270.056	15.031.270.056
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	138.030.389.120	138.030.389.120
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	83.076.365.585	83.076.365.585
Uang jaminan pelanggan	25.497.511.002	25.497.511.002
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	108.573.876.587	108.573.876.587
Jumlah Liabilitas Keuangan	246.604.265.707	246.604.265.707

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Piutang pihak berelasi dan uang jaminan pelanggan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

**PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap	3.348.706.115	5.135.879.700
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	-	1.587.500.000

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.